



Eksplorasi Hubungan Antara Seni, Musik, dan Bentuk Ekspresi Kreatif dalam Ibadah Kristen Masa Kini

Gabriel Levi Thusiaprata¹
gabrielevithusia@gmail.com

Joseph Christ Santo²
jx.santo@gmail.com

Abstract:

With developments in various aspects that continue to accelerate due to the influence of globalization, Christian worship is also experiencing transformation. Today's Christian worship involves various relationships between art, music, and other forms of creative expression which are packaged in such a way that it becomes Contemporary Worship. However, the use of art and creative expression in Christian worship does not always run smoothly. Today's Christian worship raises several issues including those related to the congregation's spiritual experience with contemporary worship packaging, challenges, and debates regarding the limits of the use of art in the context of worship, but some opportunities can be found from the existence of today's Christian Worship, as well as the relationship between the use of art in the context of worship. art in worship with increased congregational participation. The research method used is a literature review method that focuses on collecting and analyzing various literature relevant to exploring the relationship between art, music, and forms of creative expression in contemporary Christian worship. This research concludes that art, music, and different forms of creative expression have quite a large influence and need to receive attention in modern Christian worship.

Keywords: art; music; creative expression; contemporary Christian worship

Abstrak

Dengan adanya perkembangan zaman di berbagai aspek yang terus melaju akibat adanya pengaruh globalisasi, Ibadah Kristen pun mengalami transformatif. Ibadah Kristen masa kini melibatkan berbagai hubungan antara seni, musik, serta bentuk ekspresi kreatif lainnya yang di kemas sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah Ibadah Kontemporer. Namun, penggunaan seni dan ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen tidak selalu berjalan mulus. Ibadah Kristen masa kini menuai beberapa isu di antaranya terkait dengan pengalaman spiritual jemaat dengan kemasan ibadah masa kini, tantangan dan perdebatan mengenai batas-batas penggunaan seni dalam konteks ibadah, tetapi ada peluang yang dapat ditemukan dari adanya Ibadah Kristen masa kini, serta hubungan antara penggunaan seni dalam ibadah dengan peningkatan partisipasi jemaat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina

literature review yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik eksplorasi hubungan antara seni, musik, dan bentuk ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen masa kini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seni, musik, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif memiliki pengaruh yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian dalam Ibadah Kristen masa kini.

Kata-kata kunci: seni; musik; ekspresi kreatif; ibadah Kristen masa kini

PENDAHULUAN

Dalam ibadah Kristen, Allah adalah sebagai pusat dari ibadah itu sendiri. Ibadah Kristen yang benar membawa jemaat untuk memiliki rasa hormat kepada Allah dan hasilnya adalah kerinduan untuk hidup kudus dan semangat untuk mempermuliakan Allah di dalam setiap aspek kehidupan³. Namun, Ibadah Kristen sebagai bentuk persembahan kepada Tuhan, telah mengalami transformasi seiring berjalannya waktu. Jika pada masa lalu ibadah lebih kaku dan formal, maka pada era modern ini ibadah semakin dinamis dan melibatkan berbagai bentuk ekspresi kreatif. Seni, musik, dan berbagai bentuk ekspresi lainnya telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam ibadah Kristen, memperkaya pengalaman spiritual jemaat dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.

Seni, dalam segala bentuknya, telah menjadi bahasa universal yang mampu menyentuh hati manusia. Baik dalam seni berperilaku, seni bekerja, seni berbicara, dan aspek lain dari kehidupan manusia, manusia telah berusaha dan melakukan nilai-nilai seni tanpa disadari⁴. Seni mengandung nilai-nilai keindahan bentuk, kehalusan, serta permai⁵. Fakta menunjukkan bahwa seni tidak pernah stagnan, tetapi selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, yang menyebabkan munculnya jenis seni budaya baru. Kesenian akan terus berkembang mengikuti perkembangan kebudayaan manusia. Dalam konteks ibadah Kristen, seni dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan rohani dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Melalui lukisan, patung, arsitektur gereja, dan berbagai karya seni lainnya, umat Kristen dapat mengekspresikan iman mereka dan menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah. Melalui karya seni pula, manusia mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman spiritualnya.

³ Debora Nugrahenny Christimoty, “Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaran Ibadah: Sebuah Pengantar,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2019): 1–7.

⁴ Frederich Oscar Lontoh, “Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat,” *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 9, 2016): 1–15, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i1.42>.

⁵ Dhara Atika Putri and Desyandri Desyandri, “Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 3 (December 14, 2019): 185–90, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>.

Musik, sebagai bentuk seni yang paling universal, memiliki peran yang sangat penting dalam ibadah Kristen. Musik mampu membangkitkan emosi, menguatkan iman, dan menyatukan jemaat dalam satu hati. Dalam Ibadah Kristen, musik berfungsi sebagai sarana puji, penyembahan, dan pengajaran. Melalui nyanyian, instrumental, dan berbagai bentuk musik lainnya, umat Kristen dapat memuji Tuhan dan memperdalam pemahaman mereka akan firman-Nya. Musik dan lagu memiliki kekuatan yang dahsyat dalam menyampaikan pesan-pesan iman⁶. Musik telah menjadi bagian integral dari agama Kristen, bahkan sering disebut sebagai suatu agama yang bernyanyi⁷. Musik dalam fungsinya menambah khasanah dalam ibadah. Dengan adanya musik, maka akan memampukan jemaat untuk bernyanyi sehingga jemaat lebih menghayati dan mengerti nyanyian tersebut⁸.

Selain seni visual dan musik, bentuk-bentuk ekspresi kreatif lainnya seperti tari, drama, dan puisi juga semakin banyak digunakan dalam ibadah Kristen. Tarian adalah seni yang dirasakan melalui penglihatan. Namun keahlian khususnya terletak pada keteraturan irama yang sesuai dengan irama musik, dan khususnya keindahan gerak tubuhnya, seperti kaki dan tangannya. Tari tidak dapat dipisahkan dengan seni rupa karena gerak-gerik yang digambarkan dapat dirasakan oleh indra penglihatan.⁹ Dalam Ibadah Kristen tarian memiliki peran yang cukup penting dan beragam. Tarian bukan hanya sekadar gerakan tubuh, tetapi merupakan bentuk ekspresi spiritual yang mendalam. Tarian merupakan cara yang kuat untuk mengungkapkan rasa syukur, hormat, dan cinta kepada Tuhan.

Drama, suatu karya sastra yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kehidupan dengan menyampaikan suatu konflik dengan melibatkan emosi manusia¹⁰. Drama melibatkan Gerakan tubuh dan dialog yang dipentaskan di depan para audiens. Keterampilan yang paling dominan dan dibutuhkan dalam sebuah drama adalah dialog, yaitu percakapan

⁶ Herelius Nius, Gregorius Daru Wijoyoko, and Istoto Raharjo, “Menumbuhkan Akar Iman: Pendekatan Kreatif Membawa Kitab Suci Ke Hati Anak-Anak,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 5, no. 2 (October 4, 2024): 654–61, <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v5i2.2148>.

⁷ Rajiman Andrinus Sirait, “Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja,” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (May 29, 2021): 11–21, <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>; Agus Budi Handoko, “Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen,” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 5, no. 2 (November 27, 2022): 72–83, <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>.

⁸ Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta, “Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen,” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (December 27, 2021): 128–39, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.12>.

⁹ Putri and Desyandri, “Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar.”

¹⁰ Fathullah Wajdi, “IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 17, no. 1 (June 8, 2017): 86, https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960.

antar para pemain drama¹¹. Keterampilan ini merupakan keterampilan pokok dan biasanya termuat dalam suatu naskah drama. Drama dalam ibadah Kristen memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan rohani secara lebih mendalam dan memikat. Dengan menggabungkan unsur visual, auditif, dan emosional, drama mampu menyentuh hati jemaat dan memberikan pengalaman ibadah yang lebih kaya. Drama memungkinkan kisah-kisah Alkitab yang seringkali abstrak menjadi lebih nyata dan hidup. Dengan melihat tokoh-tokoh Alkitab diperankan secara langsung, jemaat dapat lebih mudah membayangkan situasi, konflik, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Puisi, suatu bentuk karya sastra yang timbul dari ungkapan dan emosi penyair serta menggunakan bahasa yang penuh makna, terikat oleh ritme, rima, serta susunan lirik dan bait. Puisi berisi luapan hati penyair yang dituangkan ke dalam kata-kata yang indah guna menyampaikan dari perasaan si penulis¹². Puisi terdiri dari ekspresi imajinatif pikiran dan perasaan penyair, memusatkan kekuatan bahasa dalam struktur fisik dan internalnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk, dan makna yang disampaikan. Makna menjadi bukti bahwa puisi itu baik apabila terdapat makna mendalam yang memadatkan seluruh unsur bahasa¹³. Puisi yang mempunyai dampak estetis tentunya memerlukan banyak unsur dan struktur untuk menghasilkan sebuah puisi yang baik. Puisi dalam ibadah Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman spiritual jemaat. Melalui kata-kata yang indah dan penuh makna, puisi dapat menyentuh hati, membangkitkan emosi, dan menggugah pikiran. Puisi dapat menjadi bentuk doa yang indah dan menyentuh hati. Selain itu, dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan penyesalan dan memohon pengampunan serta memberikan harapan dan penghiburan di tengah kesulitan.

Bentuk-bentuk ekspresi ini memungkinkan umat Kristen untuk terlibat secara aktif dalam ibadah dan mengekspresikan iman mereka dengan cara yang unik dan personal. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan iman mereka dengan cara yang unik dan personal, sehingga ibadah menjadi pengalaman yang lebih kaya dan bermakna. Di sisi lain membuat ibadah menjadi pengalaman yang lebih kaya dan memungkinkan umat Kristen untuk terlibat secara aktif dalam peribadatan.

¹¹ Irawan, I. P. A. U., I. N. Sudiana, and I. W. Wendra, “Penggunaan Film Bisu Dengan Teknik Dubbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Dialog Dalam Drama Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMA Negeri 2 Negara,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 2, no. 1 (2014).

¹² Tri Muriyana, “KAJIAN SASTRA BANDINGAN: PERBANDINGAN ASPEK CITRAAN (IMAGERY) DAN MAKNA DALAM PUASI ‘PERINGATAN’ KARYA WIJI THUKUL DENGAN PUASI ‘CAGED BIRD’ KARYA MAYA ANGELOU,” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 2 (June 20, 2022): 217–27, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>.

¹³ Felita Lafamane, “Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama),” July 29, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>.

Dalam konteks globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, penggunaan teknologi dalam seni dan musik ibadah juga semakin berkembang. Globalisasi mengandung makna kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang¹⁴. Akibat adanya era globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial, IPTEK dalam sebuah gereja. Sedangkan Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah era yang ditandai dengan peningkatan koneksi, interaksi, dan pengembangan sistem digital, kecerdasan buatan, dan virtual. Teknologi informasi dan komunikasi tentunya akan berdampak pada banyak bidang kehidupan, seiring dengan semakin menyempitnya batasan antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya¹⁵. Gereja-gereja mulai memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih interaktif dan menarik, misalnya melalui penggunaan proyeksi visual, musik elektronik, dan media sosial.

Pada masa kini, muncul berbagai genre musik baru yang digunakan dalam ibadah, mulai dari musik pujian kontemporer hingga musik elektronik. Lanskap musik dalam ibadah semakin kaya dan beragam. Munculnya berbagai genre musik baru, mulai dari musik pujian kontemporer yang mengadopsi elemen pop dan rock, hingga musik elektronik yang menciptakan atmosfer kontemplatif, telah mengubah cara jemaat beribadah. Pergeseran ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring ibadah, tetapi juga sebagai sarana ekspresi spiritual yang dinamis dan relevan dengan zaman.

Penggunaan instrumen modern dan aransemen musik yang dinamis telah menjadi bagian integral dari ibadah modern di banyak gereja¹⁶. Ini juga sering menyesuaikan diri dengan perubahan budaya dan teknologi, yang memperkaya pengalaman ibadah jemaat. Hal ini memungkinkan musik untuk mencapai berbagai generasi dan konteks kehidupan dengan cara yang relevan dan bermakna, memperdalam pengalaman rohani mereka. Perkembangan ini diperlukan agar musik dan nyanyian gereja dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan zaman serta kondisi kehidupan anggota gereja.

Selain musik, seni visual seperti lukisan, patung, dan video kini semakin banyak digunakan untuk memperkaya pengalaman ibadah. Dimensi estetika yang dihadirkan oleh

¹⁴ Dedi Hermawan S, “DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (STUDI SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (May 5, 2019): 88–93, <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>.

¹⁵ Delipiter Lase, “Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0,” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 28–43, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.

¹⁶ Resa Junias, Onibala, and Sofia Margareta, “Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen.”

seni visual mampu membangkitkan emosi, merangsang imajinasi, dan menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam. Dengan demikian, seni visual tidak hanya berfungsi sebagai ornamen, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kebenaran-kebenaran teologis dan memperdalam pemahaman akan realitas spiritual.

Penggunaan seni dan ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen juga dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Setiap budaya memiliki cara unik dalam memahami dan merespons ajaran agama, sehingga bentuk-bentuk seni yang digunakan dalam ibadah pun beragam. Mulai dari musik, tarian, hingga seni visual, semuanya dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan iman dan menjalin hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Konteks sosial juga sangat mempengaruhi penggunaan seni dalam ibadah. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi memungkinkan munculnya bentuk-bentuk seni baru yang dapat diintegrasikan ke dalam liturgi. Selain itu, tuntutan generasi muda yang lebih menyukai ekspresi yang lebih modern dan dinamis juga mendorong gereja untuk terus berinovasi dalam menggunakan seni sebagai sarana komunikasi iman. Mereka mencari pengalaman yang lebih personal, relevan, dan inspiratif. Gereja-gereja pun merespons tuntutan ini dengan mencoba menghadirkan ibadah yang lebih kreatif dan menarik.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tren yang semakin meningkat dalam penggunaan seni kontemporer dalam ibadah Kristen. Seni kontemporer sering kali lebih eksperimental dan menantang norma-norma yang ada, sehingga memicu perdebatan di kalangan umat Kristen. Namun, penggunaan seni dan ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan dan perdebatan mengenai batas-batas penggunaan seni dalam konteks ibadah. Beberapa orang berpendapat bahwa seni dapat mengalihkan perhatian dari pesan utama ibadah, sementara yang lain melihat seni sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan tersebut.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, penggunaan seni dan ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen memiliki potensi yang sangat besar untuk memperkaya pengalaman spiritual jemaat dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan memilih bentuk-bentuk seni yang sesuai dengan konteks dan pesan yang ingin disampaikan, gereja dapat menciptakan ibadah yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi generasi muda. Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai hubungan antara seni, musik, dan bentuk ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen masa kini. Kita akan mengkaji Bagaimana seni dapat memperkaya pengalaman spiritual jemaat? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penggunaan ekspresi kreatif dalam ibadah? Dan apakah ada hubungan antara penggunaan seni dalam ibadah dengan peningkatan partisipasi jemaat? Artikel ini akan

mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui tinjauan pustaka terhadap berbagai studi kasus dan penelitian terkait.

METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif *literature review* dengan menganalisis berbagai literatur yang ada. *Literature review* adalah metodologi penelitian atau penelitian dan pengembangan khusus yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi hasil penelitian pada topik tertentu¹⁷. Tujuannya mencakup mengidentifikasi, meninjau, menilai, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia mengenai topik fenomena yang menarik dengan pertanyaan penelitian spesifik yang relevan¹⁸.

Metode *literature review* dalam artikel ini berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik eksplorasi hubungan antara seni, musik, dan bentuk ekspresi kreatif dalam ibadah Kristen masa kini. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap isi setiap sumber. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti peran seni dalam memperdalam spiritualitas, pengaruh budaya populer terhadap ekspresi keagamaan, dan tantangan dalam mengintegrasikan seni kontemporer ke dalam ibadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni dapat memperkaya pengalaman spiritual jemaat

Seni dalam konteks keagamaan, khususnya Kristen, memiliki peran yang jauh lebih dalam daripada sekadar hiasan. Seni menjadi sarana ekspresi iman yang kuat, mendalam, dan personal. Melalui berbagai bentuk seni, umat Kristiani dapat menemukan cara-cara unik untuk berinteraksi dengan Tuhan dan sesama. Karya seni, dengan simbolisme dan emosi yang terkandung di dalamnya, mampu menembus lapisan-lapisan kesadaran manusia dan mengakses dimensi spiritual yang lebih dalam. Misalnya, sebuah lukisan salib bukan hanya sekadar representasi fisik, tetapi juga simbol yang sarat makna. Melalui lukisan ini, umat Kristiani diajak untuk merenungkan pengorbanan Kristus dan kasih Allah yang tak terbatas. Karya seni seperti ini mampu memicu refleksi mendalam tentang misteri iman dan

¹⁷ Evi Triandini et al., “Metode Systematic *Literature review* Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia,” *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (February 23, 2019): 63, <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.

¹⁸ Barbara Rita Barricelli et al., “End-User Development, End-User Programming and End-User Software Engineering: A Systematic Mapping Study,” *Journal of Systems and Software* 149 (March 2019): 101–37, <https://doi.org/10.1016/j.jss.2018.11.041>.

memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Prihwanto yang menyatakan bahwa seni rupa, khususnya lukisan, memiliki potensi besar dalam mengembangkan dimensi spiritual seseorang¹⁹. Seni rupa dalam berbagai bentuknya dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman akan ajaran Kristus dan memperkaya pengalaman spiritual jemaat. Ketika orang percaya merenungkan karya seni, mereka tidak hanya menikmati keindahan estetika, tetapi juga menemukan makna yang lebih dalam tentang iman mereka.

Seni musik juga dapat memperkaya pengalaman spiritual jemaat dengan cara menggerakkan emosi, pikiran, dan jiwa manusia. Dalam konteks ibadah Kristen, musik berperan sebagai sarana yang sangat efektif untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah, baik itu suasana khusyuk, sukacita, atau refleksi²⁰. Melodi, harmoni, dan ritme yang tepat dapat mengundang jemaat untuk lebih fokus pada Tuhan dan merenungkan makna ibadah. Lirik lagu puji sering kali mengandung pesan-pesan rohani yang mendalam. Melalui musik, pesan-pesan ini dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh jemaat. Musik juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan ajaran-ajaran Kristen secara kreatif dan menarik. Musik dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan dan emosi kepada Tuhan. Melalui nyanyian, jemaat dapat merasakan kehadiran Tuhan secara lebih nyata dan mengalami hubungan yang lebih intim dengan-Nya.

Tarian memungkinkan jemaat mengekspresikan emosi dan iman mereka secara fisik. Gerakan tubuh yang sinkron dengan musik dapat menjadi bentuk penyembahan yang kuat dan menyentuh hati. Melalui tarian, jemaat dapat merasakan kehadiran Tuhan secara lebih mendalam. Gerakan tubuh yang ritmis dan harmonis dapat menciptakan perasaan kesatuan dengan alam semesta dan Sang Pencipta. Gerakan tarian yang ritmis dan energik dapat menjadi bentuk terapi yang efektif untuk melepaskan ketegangan dan stres. Tarian juga dapat membantu jemaat untuk menemukan kedamaian batin²¹.

Drama juga memungkinkan jemaat untuk secara aktif terlibat dalam cerita-cerita Alkitab atau ajaran agama lainnya. Dengan memerankan tokoh-tokoh penting atau mengalami peristiwa-peristiwa krusial dalam iman. Drama dapat memvisualisasikan ajaran dengan mengubah teks tertulis menjadi visual yang hidup, sehingga lebih mudah dipahami

¹⁹ Puji Prihwanto, “Seni Rupa Sebagai Alternatif Pendekatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual,” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (January 31, 2021): 61–71, <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.9108>.

²⁰ Novita Romauli Saragih, *Musik Gerejawi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

²¹ Jusuf Haries Kelelufna, “Musik Dan Tarian Kontemporer Dalam Ritual Ibadah Gerejawi,” *KENOSIS* 4, no. 1 (2018): 1–22.

dan diingat. Melalui peran yang ada, jemaat dapat merasakan emosi yang sama dengan tokoh-tokoh dalam cerita, seperti sukacita, duka, atau konflik. Konsep-konsep teologis yang kompleks dapat disederhanakan melalui drama, sehingga lebih mudah dipahami²². Dengan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif, drama dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan bermakna untuk mempelajari, mempraktikkan, dan merayakan iman.

Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penggunaan ekspresi kreatif dalam ibadah

Penggunaan ekspresi kreatif dalam ibadah, meskipun menjanjikan, juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Pertama, adanya perbedaan interpretasi mengenai batas antara ekspresi spiritual dan estetika. Tidak semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang sejauh mana seni dapat digunakan dalam ibadah tanpa mengkompromikan kesakralan. Sebagai contoh adanya penggunaan tarian kontemporer dalam ibadah mungkin dianggap oleh sebagian orang sebagai terlalu sekuler atau tidak sesuai dengan suasana sakral. Keberadaan penari tambourine, banner, dancer dan tarian kreatif lainnya dapat menjadi suatu perdebatan di mana Ibadah tidak lagi berfokus untuk memuji dan menyembah Allah, tetapi menjadi suatu pertunjukkan dengan adanya tarian-tarian dalam sebuah ibadah. Tantangan ini muncul karena perbedaan latar belakang teologis, budaya, dan pengalaman pribadi setiap individu.

Kedua, pengaruh budaya populer yang kuat dapat mengarah pada penggunaan elemen-elemen seni yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Tren dalam budaya populer dapat mempengaruhi pilihan bentuk ekspresi kreatif yang digunakan dalam ibadah. Ada risiko bahwa bentuk-bentuk seni yang terlalu mengikuti tren dunia justru akan mengaburkan pesan spiritual²³. Sebagai contoh, penggunaan musik dengan genre rock ataupun Electronic Dance Music (EDM). Hal ini dapat dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Tantangan ini muncul karena adanya tekanan untuk membuat ibadah menjadi lebih menarik dan relevan dengan zaman, namun tanpa mengorbankan nilai-nilai inti.

Ketiga, kekhawatiran akan kehilangan tradisi dan kehidmatan dalam ibadah menjadi salah satu tantangan yang sering diutarakan. Penggunaan ekspresi kreatif yang berlebihan dapat menyebabkan hilangnya tradisi dan kehidmatan dalam ibadah. Ketakutan

²² Cristi Devi Darnita, “Seni Pertunjukan Dalam Ibadah Ekspresif Di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Lembah Pujian Kasongan,” *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (December 27, 2022): 101–10, <https://doi.org/10.46362/servire.v2i2.124>.

²³ Aristo, *Musik Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023).

yang muncul adalah Ibadah yang terlalu banyak diwarnai oleh unsur-unsur modernisasi justru kehilangan esensinya. Sebagai contoh, penggunaan musik yang sangat berirama, bertempo cepat dan tarian yang energik dalam liturgi tradisional dapat dianggap mengganggu kekhusukan ibadah. Hal ini dipandang sebagai sebuah ancaman dalam menjaga kekhidmatan dalam suatu ibadah.

Di balik tantangan tersebut, penggunaan ekspresi kreatif dalam ibadah juga menawarkan berbagai peluang. Pertama, seni dapat membuat ibadah menjadi lebih relevan dan menarik, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan bahasa visual dan auditif. Generasi muda menjadi tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti ibadah dengan adanya seni yang relevan dengan kehidupan mereka di masa kini. Berdasarkan karakteristiknya, Generasi muda saat ini sangat cepat beradaptasi dengan teknologi, apa yang menjadi tren di masa sekarang itulah yang akan mereka ikuti dan ketertarikan mereka berpusat pada tren yang ada²⁴. Ibadah kreatif yang disesuaikan dengan perkembangan zaman tentu akan menarik minat generasi muda sehingga mereka tertarik untuk beribadah dan datang ke gereja.

Kedua, ekspresi kreatif dapat menyederhanakan hal-hal yang kompleks. Dalam konteks agama, seni dapat membantu umat untuk lebih memahami ajaran-ajaran teologis yang seringkali rumit dan abstrak. Melalui bahasa visual, musik, atau bentuk seni lainnya, konsep-konsep spiritual yang mendalam dapat dikomunikasikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat. Seni merangsang imajinasi dan emosi manusia²⁵. Ketika seseorang mengamati sebuah karya seni, pikirannya diajak untuk berkelana dan membayangkan cerita di balik karya tersebut. Emosi yang ditimbulkan oleh karya seni juga dapat menjadi jembatan bagi seseorang untuk terhubung dengan pengalaman spiritual yang lebih dalam. Seni menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman agama. Melalui seni, umat dapat mengalami ajaran agama secara lebih personal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seni juga dapat menjadi sarana untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam teks-teks suci dan tradisi keagamaan.

²⁴ Meriko Zonnedy Simangunsong and Yanto Paulus Hermanto, “Strategi Pembinaan Pemimpin Berkarakter Kristen Sebagai Upaya Gereja Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Bonus Demografi 2030,” *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (December 31, 2023): 208–24, <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.727>.

²⁵ Darnita, “Seni Pertunjukan Dalam Ibadah Ekspresif Di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Lembah Pujian Kasongan.”

Ketiga, Seni memiliki kekuatan unik untuk menjembatani perbedaan budaya²⁶. Dalam konteks gereja, seni dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun komunitas yang lebih inklusif. Dengan menggabungkan berbagai elemen seni dari berbagai budaya, gereja dapat menciptakan ruang di mana perbedaan tidak hanya diterima, tetapi juga dirayakan. Penggunaan musik dari berbagai budaya dalam ibadah, misalnya, dapat menciptakan suasana yang lebih kaya dan memperluas wawasan jemaat. Ketika jemaat mendengarkan musik dari budaya yang berbeda, mereka diajak untuk menghargai kekayaan budaya manusia dan memahami bahwa iman Kristen dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk dan cara. Seni dapat memfasilitasi dialog antar budaya dan mempromosikan nilai-nilai persatuan. Ketika orang-orang dari berbagai latar belakang budaya berkumpul untuk bersama-sama menciptakan dan menikmati karya seni, mereka membangun hubungan yang lebih kuat dan saling pengertian. Gereja yang inklusif dan menghargai keberagaman akan menjadi tempat yang lebih menarik dan relevan bagi semua orang.

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang, gereja perlu menemukan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Di satu sisi, penting untuk menjaga kelestarian tradisi-tradisi liturgi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di sisi lain, gereja juga perlu terbuka terhadap inovasi dan bereksperimen dengan bentuk-bentuk ekspresi kreatif yang baru. Kuncinya adalah menjaga agar inovasi tetap berakar pada iman dan tidak mengabaikan nilai-nilai inti dari agama. Dengan demikian, seni dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkaya kehidupan spiritual umat dan memperluas pengaruh gereja dalam masyarakat.

Hubungan antara penggunaan seni dalam ibadah dengan peningkatan partisipasi jemaat

Penggunaan seni dalam ibadah memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi jemaat. Seni, dalam bentuk musik, visual, atau pertunjukan, mampu membangkitkan emosi dan pengalaman spiritual yang mendalam. Ibadah yang menggunakan seni di dalamnya merupakan suatu cara yang dilakukan dalam ibadah yang di dalamnya dapat menciptakan hal-hal yang baru dan untuk dapat saling berinteraksi atau dengan kata lain partisipasi jemaat meningkat dalam ibadah tersebut²⁷. Musik kontemporer, dengan ritme yang energik, lirik yang relevan, dan aransemen yang menarik, mampu

²⁶ Alwan Abdillah Asa and Qoni'ah Nur Wijayanti, "Pemersatuhan Masyarakat Multikultural Melalui Seni Dan Kreativitas," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (January 2024): 1163–72.

²⁷ Sri Musara Siahaan, Feronica Damayanty Tinambunan, and Damayanti Nababan, "DESAIN KREATIF DALAM IBADAH PEMUDA: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT," *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN* 1 (June 2024): 80–85.

menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan melibatkan. Musik kontemporer sering kali mengadopsi elemen-elemen dari musik populer yang akrab di telinga generasi muda²⁸. Hal ini membuat musik tersebut lebih mudah diterima dan dinikmati oleh jemaat dari berbagai latar belakang. Musik kontemporer memungkinkan jemaat untuk lebih leluasa mengekspresikan emosi mereka, baik itu sukacita, sedih, atau syukur. Melalui lagu-lagu pujian kontemporer, jemaat dapat merasa lebih terhubung dengan Tuhan dan sesama. Musik kontemporer sering kali melibatkan partisipasi aktif dari jemaat, seperti bernyanyi bersama, bertepuk tangan, atau bahkan menari. Hal ini membuat ibadah menjadi lebih interaktif dan menyenangkan²⁹.

Ketika jemaat terlibat dalam pengalaman estetika yang kaya, mereka akan merasa lebih terhubung dengan pesan-pesan spiritual yang disampaikan³⁰. Musik pujian yang merdu, visualisasi yang indah, atau drama yang menggugah dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi refleksi diri dan pengalaman iman yang lebih personal. Penggunaan seni dalam ibadah juga dapat mendorong jemaat untuk berpartisipasi secara aktif. Ketika jemaat diajak untuk bernyanyi, menari, atau membuat karya seni bersama, mereka merasa lebih terlibat dalam ibadah. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman spiritual mereka, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas gereja. Selain itu, seni dapat menjadi sarana untuk melibatkan berbagai generasi dalam ibadah. Anak-anak, misalnya, dapat lebih mudah memahami pesan-pesan Alkitab melalui pertunjukan drama atau musik yang disesuaikan dengan usia mereka.

KESIMPULAN

Seni, dalam berbagai bentuknya, memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman spiritual jemaat. Melalui simbolisme, metafora, dan emosi yang terkandung dalam karya seni, umat dapat menemukan makna yang lebih dalam ajaran-ajaran agama, membangun komunitas yang lebih kuat, dan memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan. Tantangan dalam penggunaan ekspresi kreatif dalam ibadah meliputi perbedaan interpretasi mengenai batas antara spiritualitas dan estetika, pengaruh budaya populer, dan kekhawatiran akan hilangnya tradisi dan kekhidmatan. Namun demikian, peluang yang

²⁸ Yunatan Krisno Utomo, “Musik Kontemporer Dalam Ibadah Kaum Muda,” *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 2 (November 1, 2015): 5–16, <https://doi.org/10.47901/jym.v3i2.432>.

²⁹ Yohanis Luni Tumanan, “Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif Terhadap Lahirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (April 2015): 35–54.

³⁰ Darnita, “Seni Pertunjukan Dalam Ibadah Ekspresif Di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Lembah Pujian Kasongan.”

ditawarkan sangat besar, seperti membuat ibadah lebih relevan, meningkatkan pemahaman akan ajaran agama, dan membangun komunitas yang lebih inklusif. Hubungan antara penggunaan seni dalam ibadah dengan peningkatan partisipasi jemaat sangat erat. Seni dapat membangkitkan emosi, berkomunikasi secara universal, dan memfasilitasi partisipasi aktif, sehingga membuat ibadah menjadi pengalaman yang lebih kaya dan bermakna. Secara keseluruhan, seni dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara dimensi spiritual dan estetika dalam kehidupan beragama. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan seni dalam ibadah dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkaya pengalaman spiritual jemaat, memperkuat komunitas gereja, dan memperluas pengaruh agama dalam masyarakat.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat mengembangkan kerangka teoritis yang lebih komprehensif mengenai peran seni, musik, dan ekspresi kreatif dalam konteks ibadah Kristen. Selain itu, dapat memberikan sumbangan bagi studi keagamaan, khususnya dalam memahami dinamika antara iman dan ekspresi artistik. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin ibadah untuk meningkatkan kualitas ibadah melalui penggunaan seni dan musik yang lebih kreatif. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik yang ada mengenai agama, seni, dan budaya.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Selain kontribusi yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam dengan studi kasus mendalam. Misalnya, menganalisis bagaimana denominasi-denominasi Kristen yang berbeda mengintegrasikan seni dan musik dalam ibadah mereka atau mempelajari bagaimana komunitas jemaat yang berbeda merespons penggunaan seni dan musik dalam ibadah. Selain itu penelitian ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pembahasan yang lebih mendalam terkait teologi dan seni dalam ibadah dengan menganalisis bagaimana teknologi seperti media sosial, *virtual reality*, dan *augmented reality* dapat digunakan untuk memperkaya ekspresi artistik dalam ibadah.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan kemurahan-Nya yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada Bapak Dr. Joseph Christ Santo selaku dosen pengampu mata kuliah Isu-isu Teologi Kontemporer yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan

bantuannya selama proses pembuatan artikel jurnal, juga kepada Sekolah Tinggi Teologi Torsina yang telah membuka kesempatan bagi peneliti untuk boleh menulis artikel jurnal terkait. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ibadah Kristen di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo. *Musik Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023.
- Asa, Alwan Abdillah, and Qoni'ah Nur Wijayanti. "Pemersatuhan Masyarakat Multikultural Melalui Seni Dan Kreativitas." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (January 2024): 1163–72.
- Barricelli, Barbara Rita, Fabio Cassano, Daniela Fogli, and Antonio Piccinno. "End-User Development, End-User Programming and End-User Software Engineering: A Systematic Mapping Study." *Journal of Systems and Software* 149 (March 2019): 101–37. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2018.11.041>.
- Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaran Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2019): 1–7.
- Darnita, Cristi Devi. "Seni Pertunjukan Dalam Ibadah Ekspresif Di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Lembah Pujian Kasongan." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (December 27, 2022): 101–10. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i2.124>.
- Handoko, Agus Budi. "Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 5, no. 2 (November 27, 2022): 72–83. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>.
- Herelius Nius, Gregorius Daru Wijoyoko, and Istoto Raharjo. "Menumuhkan Akar Iman: Pendekatan Kreatif Membawa Kitab Suci Ke Hati Anak-Anak." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 5, no. 2 (October 4, 2024): 654–61. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v5i2.2148>.
- Irawan. I. P. A. U., I. N. Sudiana, and I. W. Wendra. "Penggunaan Film Bisu Dengan Teknik Dubbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Dialog Dalam Drama Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMA Negeri 2 Negara." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 2, no. 1 (2014).
- Kelelufna, Jusuf Haries. "Musik Dan Tarian Kontemporer Dalam Ritual Ibadah Gerejawi." *KENOSIS* 4, no. 1 (2018): 1–22.
- Lafamane, Felta. "Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)," July 29, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.
- Lontoh, Frederich Oscar. "Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat." *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 9, 2016): 1–15. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i1.42>.
- Muriyana, Tri. "KAJIAN SASTRA BANDINGAN: PERBANDINGAN ASPEK CITRAAN (IMAGERY) DAN MAKNA DALAM PUISI 'PERINGATAN' KARYA WIJI THUKUL DENGAN PUISI 'CAGED BIRD' KARYA MAYA ANGELOU."

- ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 2 (June 20, 2022): 217–27. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>.
- Prihwanto, Puji. “Seni Rupa Sebagai Alternatif Pendekatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (January 31, 2021): 61–71.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.9108>.
- Putri, Dhara Atika, and Desyandri Desyandri. “Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 3 (December 14, 2019): 185–90. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>.
- Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta. “Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen.” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (December 27, 2021): 128–39.
<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.12>.
- S, Dedi Hermawan. “DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (STUDI SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (May 5, 2019): 88–93.
<https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>.
- Saragih, Novita Romauli. *Musik Gerejawi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Simangunsong, Meriko Zonnedy, and Yanto Paulus Hermanto. “Strategi Pembinaan Pemimpin Berkarakter Kristen Sebagai Upaya Gereja Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Bonus Demografi 2030.” *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (December 31, 2023): 208–24.
<https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.727>.
- Sirait, Rajiman Andrinus. “Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja.” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (May 29, 2021): 11–21.
<https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>.
- Sri Musara Siahaan, Feronica Damayanty Tinambunan, and Damayanti Nababan. “DESAIN KREATIF DALAM IBADAH PEMUDA: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT.” *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN* 1 (June 2024): 80–85.
- Triandini, Evi, Sadu Jayanatha, Arie Indrawan, Ganda Werla Putra, and Bayu Iswara. “Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (February 23, 2019): 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- Tumanan, Yohanis Luni. “Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif Terhadap Lahirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (April 2015): 35–54.
- Utomo, Yunatan Krisno. “Musik Kontemporer Dalam Ibadah Kaum Muda.” *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 2 (November 1, 2015): 5–16. <https://doi.org/10.47901/jym.v3i2.432>.
- Wajdi, Fathullah. “IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 17, no. 1 (June 8, 2017): 86.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960.